

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Budaya

a. Pengertian Budaya

Budaya sangatlah berpengaruh dengan kehidupan masyarakat. Budaya merupakan bahasa sansekerta yakni buddhayah, mempunyai bentuk jamak dari buddi (budi atau akal). Dalam bahasa inggris budaya/kebudayaan disebut *culture*, berasal dari kata latin *colore*, yang memiliki arti mengolah atau mengerjakan. Kata culture juga diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu kultur.

Geertz (dalam Sobur, 2006: 178) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam symbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kebudayaan adalah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui bagaimana manusia berkomunikasi, mengekalkan, dan mengembangkan pengetahuan tentang budaya dan bagaimana bersikap terhadap kehidupan ini. Mengamati dari hal yang diungkapkan oleh Geertz dapat diambil pemahaman bahwa manusia adalah mahluk yang berbudaya, berkomunikasi dengan melontarkan dan memeknai simbol-simbol melalui interaksi sosial yang terjadi. Simbol memiliki makna yang akan terungkap dalam komunikasi. Dengan pemaknaan ini manusia mengambil tempat atau peranannya didalam kebudayaan.

b. Unsur-unsur Budaya

Budaya memiliki beberapa unsur didalamnya. Berikut unsur budaya menurut para ahli :

Menurut John J. Macionis (1989), unsur-unsur budaya terdiri dari beberapa unsur diantaranya :

1. Simbol ialah perwujudan dari kata, gesture, dan aktifitas yang mengapresiasi makna.
2. Bahasa ialah sistem simbolik yang dibuat/diciptakan untuk berkomunikasi.

B. Konsep Nyanyian Tradisional

Nyanyian tradisional merupakan bentuk *lagu* yang tersebar secara lisan di masyarakat tradisional yang banyak memiliki ciri khasnya. Didalam musik rakyat, lirik lagu adalah pasangan tak terpisahkan. Karena didalam tiap liriknya banyak menyimpan lirik yang memiliki makna tersurat dan tersirat yang dimana tersirat dimaksudkan bahwa lirik tersebut memiliki artian lain yang tersembunyi di dalam liriknya. Dalam menyampaikan lirik tersirat, masyarakat sering menggunakan simbol/lambang.

Menurut Brainly (2006) nyanyian tradisional merupakan musik yang lahir serta berkembang di tengah-tengah masyarakat. Nyanyian tradisional biasanya memiliki bentuk serta teknik lagu yang sederhana serta biasanya tidak dapat diketahui siapa penciptanya.

Beberapa fungsi nyanyian tradisional diantaranya adalah berikut ini :

1. fungsinya sebagai hiburan, nyanyian pengiring permainan anak-anak, dan pengantar tidur.
2. Berfungsi untuk penambah semangat perjuangan dan sebagainya.
3. Berfungsi melindungi histori daerah setempat.
4. Berfungsi sebagai media kritik akan kurangnya rasa adil di dalam masyarakat setempat dan bahkan mungkin masyarakat yang lebih luas.

C. Konsep Ritual Adat

Ritual adat sering disebut juga upacara keagamaan. Menurut Bustanuddin (2006 : 96) Ritual adat merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh sekelompok masyarakat yang diatur dengan hukum masyarakat yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Koentjaraningrat (1984 : 190) yang mengatakan upacara ritual adalah rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Ritual adat memiliki berbagai aturan dan tatacaranya yang dibuat masyarakat pencipta ritual adat tersebut. Oleh karena itu setiap ritual adat memiliki perbedaan dan mempunyai ke khasannya tersendiri. Ritual adat juga memiliki maksud yang ditujukan dalam bentuk rasa hormat kepada Tuhan, leluhur dan dewa

Menurut Koentjaraningrat, (2002 : 204) upacara religi atau ritual adat memiliki wujud sebagai sistem keyakinan, serta gagasan tentang Tuhan serta lainnya, yang memiliki wujud berupa upacara bersifat musiman.

O'dea (Rostiyati, 1994 : 1) menyatakan bahwa ritual adat merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama

yang ditandai dengan sifat khusus yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur mereka dan permohonan keselamatan kepada Tuhan yang mereka yakini. Sehingga dari setiap ritual dilakukan dengan sakral karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan suci. Ritual adat memiliki kesakralan bagi yang menjalankannya dan dilakukan rutin baik tiap pekan, bulan, ataupun tahunan.

Menurut Koderi (1991 : 109) upacara ritual adalah upacara adat yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap kekuatan benda alam dan roh halus atau kekuatan gaib. kepercayaan dalam ritual ini biasanya bermacam-macam dalam kegiatan menuai padi, mendirikan rumah, dan memelihara benda-benda yang dianggap keramat. Setiap ritual mempunyai fungsi yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memohon keselamatan kepada Tuhan. Upacara tradisional ataupun ritual adat dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau golongan yang memiliki tujuan keselamatan dan kebaikan bersama (kelompok).

Menurut Supanto dalam Sunyata (1996 : 2) upacara tradisional ataupun ritual adat merupakan kegiatan sosial yang melibatkan para warga dalam mencapai tujuan keselamatan bersama. Upacara tradisional ataupun ritual adat adalah bagian yang sangat penting dalam kebudayaan masyarakat.

D. Konsep Makna Simbolik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976:624) dinyatakan bahwa makna merupakan arti atau maksud (sesuatu kata). ‘makna

adalah konsep abstrak pengalaman manusia. Tetapi bukanlah pengalaman orang perorangan' (Dewa dan Rohmadi, 2008:11).

Ada 3 corak makna yaitu, (1) makna inferensial, yaitu makna dari suatu kata (lambang) adalah objek,pikiran,gagasan,konsep,yang ditunjuk oleh katatersebut. Proses pemikiran makna terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan tujuan lambang. (2) makna significance yaitu suatu makna yang istilahnya dihubungkan dengan sesuatu yang lain. (3) makna infensional yaitu makna yang dimaksud oleh pemakai simbol. Jadi, makna merupakan objek,pikiran,gagasan,konsep yang dirujukan oleh suatu kata, yang dihubungkan dengan tujuan simbol atau lambang (J.Rakhman,1994:277). Makna adalah konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya, yaitu kata, frasa dan kalimat (santoso,2006:10).

Simbolik adalah perlambangan misalnya lukisan-lukisan (poerwadarminta, 1976:946). Simbol merupakan bentuk dasar yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol merupakan tanda yang memberitahukan sesuatu pada orang lain, yng menagacu pada objek di luar tanda yang bersifat konvensional. Menurut Dewa dan Rohmadi, 2008:12), simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan yang ditandainnya, dengan yang dilambangkannya, dan sebagainya.

Dari uraian di atas sudah dipahami bahwa makna simbolik ialah sesuatu yang memiliki keterhubungan makna dalam suatu benda mati, ataupun benda hidup, melalui proses komunikasi baik sebagai pesan langsung maupun perilaku

tidak langsung, dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol. Dapat disimpulkan juga bahwa simbol dan makna merupakan dua unsur yang berbeda, tapi saling berkaitan, bahkan saling melengkapi. Kesatuan dari simbol dan makna akan melahirkan suatu bentuk yang memiliki maksud.

E. Nyanyian Sebagai Salah Satu Wujud Simbol

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali melihat dan menjumpai gambar simbol. Setiap simbol memiliki arti dan makna yang berbeda. Simbol adalah gambar yang biasanya melambangkan pesan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti simbol adalah lambang yang berarti sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu.

Soedjiman (1986:47) mengemukakan bahwa nyanyian terbentuk dari susunan sajak atau lirik. River (1987:9) menyebutkan nyanyian atau lagu adalah ungkapan perasaan manusia yang dinyanyikan, dan didengarkan kepada orang juga sebagai simbol dari kesenangan dan kesedihan.

Nyanyian sebagai salah satu wujud simbol menjelaskan meskipun nyanyian adalah curahan hati pribadi dari seseorang, tetapi di dalam nyanyian mengandung simbol yang memiliki makna, dan wujudnya berupa simbol yang dipilih berdasarkan perenungan serta imajinasi sang pengarang.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam membuat topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi

penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Gualbertus Yoseph Sapu Nage yang berjudul Analisis Makna Nyanyian *O uwi* Dalam Ritual Adat *Reba* Ruto Desa Warupele I Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. Ritual adat yang ada pada upacara adat *Reba* adalah pesta syukur yang menjadi tradisi dan diturunkan oleh nenek moyang dalam menyanjung *uwi*. *Reba* adalah ucapan syukur pada nenek moyang dan tuhan atas hasil panen yang diperoleh dalam satu tahun. Rumusan masalahnya ialah mencari tahu makna nyanyian *O Uwi* dalam ritual adat *Reba* Ruto Desa Warupele Kec. Inerie Kab. Ngada. Metode pendekatannya adalah Kualitatif dan metode penelitian adalah etnografi dimana peneliti ikut terlibat di lapangan dalam melakukan wawancara, dokumentasi serta studi pustaka. Akhir penelitian mendapatkan hasil bahwa *Reba* ialah rasa syukur dalam mendapatkan hasil panen selama satu tahun. Hasil penelitian disimpulkan bahwa upacara *Reba* memiliki tujuan untuk pesta syukur yang menjadi tradisi warisan nenek moyang untuk menyanjung *Uwi*. Dalam ritual *Reba* itu memiliki nyanyian *O uwi* yang berfungsi sebagai media pemersatu, media komunikasi, media hiburan dan media pengungkap sejarah.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu. Berikut persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

1. Meneliti nyanyian tradisional *o uwi* dalam ritual adat *reba*

2. Menggunakan metode penelitian etnografi dan metode pendekatan kualitatif, yang dimana peneliti turun langsung dan berfokus pada teknik data berupa wawancara.

Berikut perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

1. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis makna o uwi sedangkan fokus penelitian sekarang adalah makna simbolik yang digali dari tiap penggalan lirik o uwi.
 2. Lokasi penelitian yang berbeda, dimana penelitian sekarang dilakukan di Desa Beja, Kec. Bajawa, Kab. Ngada.
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Maria Isabella Kawe Neta yang berjudul Bentuk Penyanjian Dan Nilai Tarian *O Uwi* Pada Upacara *Reba* Masyarakat Desa Wawowae Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Tarian *O Uwi* merupakan salah satu tarian yang berasal dari Bajawa Flores Nusa Tenggara Timur yang berkembang sampai saat ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) apakah upacara *O Uwi* di setiap daerah sama atau beda pada ritual *Reba* di Wawowae Kec. Bajawa Kab. Ngada, 2. Bagaimana bentuk pertunjukan tarian *O Uwi* dalam Upacara *Reba* Desa Wawowae Kab.Ngada. yang digunakan dalam Penelitian ini ialah teori bentuk dan teori nilai simbolik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa bentuk penyanjian dan nilai tari *O Uwi* mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan ini terdapat pada beberapa bentuk unsur penyajiannya diantara meliputi gerak, tata busana, tata rias. Sedangkan nilai simbolik meliputi gerak,pola lantai, tata rias dan tata busana. Kesimpulan dari penelitian ini

adalah *Reba* merupakan upacara yang sangat penting yang berkaitan dengan pertanian tradisional masyarakat Ngada, yang merupakan tradisi bagi masyarakat Ngada untuk tetap mengadakan upacara ini setiap tahun.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu. Berikut persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

1. Meneliti nyanyian o uwi dalam ritual adat reba
2. Mengangkat makna simbolik dalam penelitian
3. Menggunakan metode kualitatif

Berikut perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

1. Fokus penelitian yang berbeda dimana penelitian sebelumnya berfokus pada makna simbolik dari gerakan, pola lantai, tata rias dan busana sedangkan penelitian sekarang berfokus pada makna simbolik yang terkandung dalam lirik o uwi.
2. Lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian sekarang dilakukan di Desa Beja, Kec. Bajawa, Kab. Ngada.